

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK FASE DEWASA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA LEVEL PERGURUAN TINGGI

Maziyyatul Muslimah¹, Nabita Elfa Zihar²

email: maziyya@iainkediri.ac.id¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIN KEDIRI

Abstrak

Proses pembelajaran adalah sebuah aktivitas interaksi antara pengajar dan peserta didik. Peserta didik sebagai sentral pendidikan dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan cara memberikan respon terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar. Pada fase dewasa, perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami fase naik turun, sehingga sering kali menimbulkan ketidakseimbangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu perkembangan apa saja yang muncul pada peserta didik fase dewasa. Mengingat hubungan antara dosen dan mahasiswa sangat erat kaitannya, dosen dan mahasiswa harus dapat saling memahami satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirancang di awal semester. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan metode kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

Kata kunci: *Fase Dewasa, Perkembangan, Peserta Didik, Perguruan Tinggi.*

Abstract

The learning process is an interaction activity between teachers and students. Students as the center of education are required to be more active in teaching and learning activities, one of which is by responding to the material presented by the teacher. In the adult phase, the development of students in the learning process goes through an ups and downs phase, which often creates an imbalance. Therefore, researchers conducted a study that aims to find out what developments appear in the adult phase of students. Given that the relationship between lecturers and students is very closely related, lecturers and students must be able to understand each other to achieve the goals that have been designed at the beginning of the semester. This study uses descriptive quantitative research methods, using the questionnaire method as a method of data collection.

Keywords: *Adult Phase, Development, Students, Tertiary Institutions.*

¹ Correspondance Author: maziyya@iainkediri.ac.id.

Article History | Submitted: June 14, 2022 | Accepted: Jul, 25, 2024 | Published: Jul, 30, 2024

How to Cite (APA 6th Edition style):

Perkembangan Peserta Didik Fase Dewasa dalam Proses Pembelajaran pada Level Perguruan Tinggi, 5 (1).

PENDAHULUAN

Fase dewasa adalah fase terpenting dalam kehidupan. Dalam fase ini seseorang akan menemukan stabilitas dan pembaruan yang penuh dengan masalah dan tekanan emosional.(Husni 2023) Dalam fase dewasa ini seseorang akan berpikir lebih kritis sesuai dengan kehidupan nyata. Mahasiswa termasuk golongan fase dewasa. Perkembangan adalah suatu proses pertumbuhan menuju arah yang lebih maju.(Lybertha and Desiningrum 2016) Setiap masanya manusia akan terus berkembang. Perkembangan adalah perubahan kualitatif dan penambahan dari setiap fungsi psikologis dan kepribadian. Perubahan fungsi disebabkan oleh suatu proses pertumbuhan materi untuk menjalankan fungsi tersebut dan terlebih lagi disebabkan oleh tindakan yang dihasilkan dari proses belajar.(Krismawati 2018) Proses belajar adalah salah satu cara seseorang untuk mendapatkan suatu pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.(Solissa et al. 2024)

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan di zaman sekarang ini. Peserta didik diwajibkan untuk mendalami pendidikan setinggi mungkin, sebagai salah satu bentuk pertahanan diri terhadap zaman sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi dari setiap individu terhadap pengalaman belajarnya. Pada proses penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pendidikan yang diajarkan kepada setiap peserta didik dalam satu lingkungan pasti sama, namun ada perbedaan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, potensi yang dimaksud berupa kecenderungan minat, bakat, dan keterlambatan dalam merespon pembelajaran.(Nurhartanto and Wengrum 2021)

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi meliputi: universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Perguruan tinggi memiliki peran aktif terhadap terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berwawasan luas, terampil dalam kecakapan, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.(Istianah et al. 2021) Tercapainya tujuan pendidikan ini salah satu caranya dengan meningkatkan kualitas dosen secara profesional, peningkatan kualitas bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pembelajaran pada masa sekarang membutuhkan kemampuan berkolaborasi, komunikasi, berpikir kreatif dan berpikir kritis, tetapi juga juga harus mampu menguasai kasih sayang dan perhitungan.(Mulyaningsih, Asbari, and Rahmawati 2023)

Rencana pembelajaran yang dirancang untuk setiap mata kuliah dan disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester atau biasa disebut RPS, dalam istilah lain yang ditentukan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama-sama dalam kelompok profesi dalam bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam kurikulum. Istilah lain yang disebutkan dalam perguruan tinggi ialah Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester atau biasa disebut dengan RPKPS.(Fakhriyah 2014)

Penelitian ini menitikberatkan pada perkembangan peserta didik pada fase dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu perkembangan peserta didik apa saja yang muncul pada fase dewasa ini. Fase dewasa adalah fase dimana anak terkadang sulit dikontrol dan bertindak semaunya.

Pada tahap pembelajaran fase dewasa mengembangkan teori andragogi yang memiliki empat asumsi utama yaitu, konsep diri, pengalaman, kemauan belajar dan orientasi belajar. Konsep diri berarti bahwa orang dewasa memahami dirinya sendiri, termasuk kebutuhan untuk dirinya sendiri. (Wijaya and Muslim 2021) Seseorang dapat mengartikan andragogi sebagai seni atau ilmu mendidik atau ilmu mengajar orang dewasa. Pada fase dewasa titik fokus pembelajaran bukan lagi berada pada dosen, namun langsung menitik fokuskan pada peserta didik.

METODOLOGI

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dari setiap individu terhadap pengalaman belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam menyampaikan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai data utamanya, lalu data tersebut diolah dengan menggunakan statis sederhana dan dijelaskan secara deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu data atau kondisi subyek atau obyek penelitian yang meliputi, seseorang, organisasi, komunitas, dan lain-lain.

Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan sesuai dengan fakta yang ada pada saat ini kemudian mencoba menemukan solusi sebagai bentuk pemecahan dari suatu masalah. Data penelitian kuantitatif merupakan data yang tersedia atau dinyatakan dengan angka yang diperoleh dari lapangan, atau bisa juga disebut dengan data kualitatif yang direpresentasikan dengan angka-angka yang diperoleh dengan cara mengubah nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif. (Maidiana 2021) Data kuantitatif merupakan hasil dari suatu penelitian yang selanjutnya diolah dan dianalisis yang bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

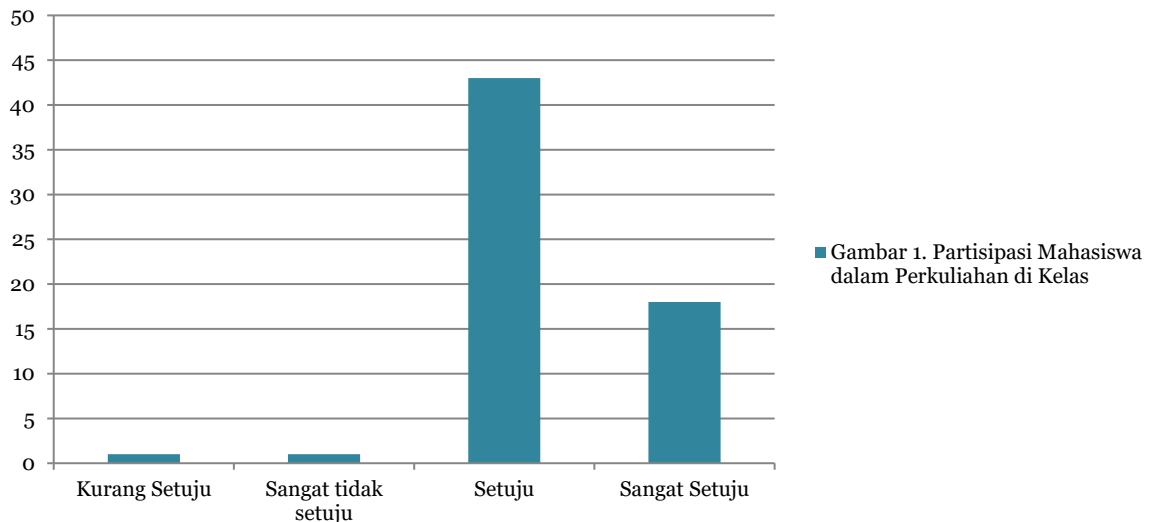
Data kuantitatif merupakan hasil penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berbentuk numerik, dengan metode ini akan diketahui suatu hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang menjelaskan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti. Pendekatan kuantitatif seringkali berfokus pada aspek perilaku dan empiris yang berasal dari fenomena lapangan atau pada perilaku yang kemudian diukur untuk tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, menjelaskan tentang perkembangan peserta didik fase dewasa pada level perguruan tinggi. Dosen dalam kegiatan belajar mengajar harus memiliki keterampilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut, dosen harus sepenuhnya menyerahkan kemampuannya untuk menjalankan fungsinya dalam membina keterampilan profesional dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dosen

dianjurkan untuk berpikir kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar. (Xanda et al. 2023) Dalam mendapatkan hasil data pada penelitian ini dilakukan penelitian langsung terhadap subjek yang diteliti. Adapun subjek yang diteliti ialah 61 mahasiswa dan 09 dosen.

Respon siswa mengalami perkembangan dan pembaruan pada setiap pernyataan yang diajukan, sebagai berikut.

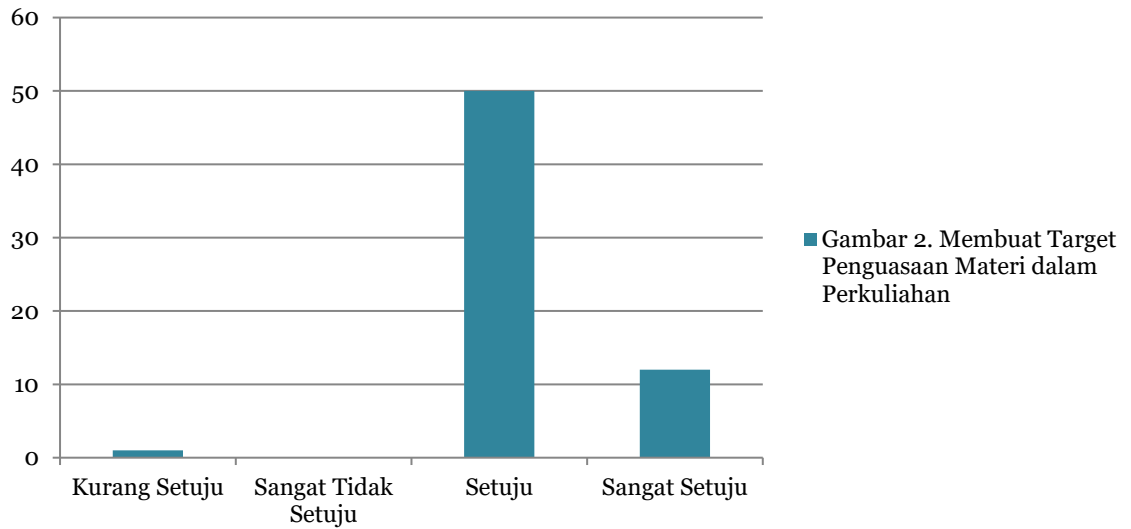


Dalam penelitian ini mendapatkan beberapa respon dari mahasiswa yang mendapatkan hasil yaitu perencanaan dosen terhadap mahasiswa sebelum melakukan perkuliahan. Dalam pertemuan awal perkuliahan akan dijelaskan perencanaan yang dibuat oleh dosen yang akan dicapai dalam satu semester kedepan, perencanaan ini biasa disebut dengan Rencana Pembelajaran Semester atau RPS. Rencana Pembelajaran Semester ini disusun oleh dosen yang digunakan sebagai panduan mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rencana Pembelajaran Semester ini sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar agar tidak salah arah pada saat proses pembelajaran. Dosen harus memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada warga.

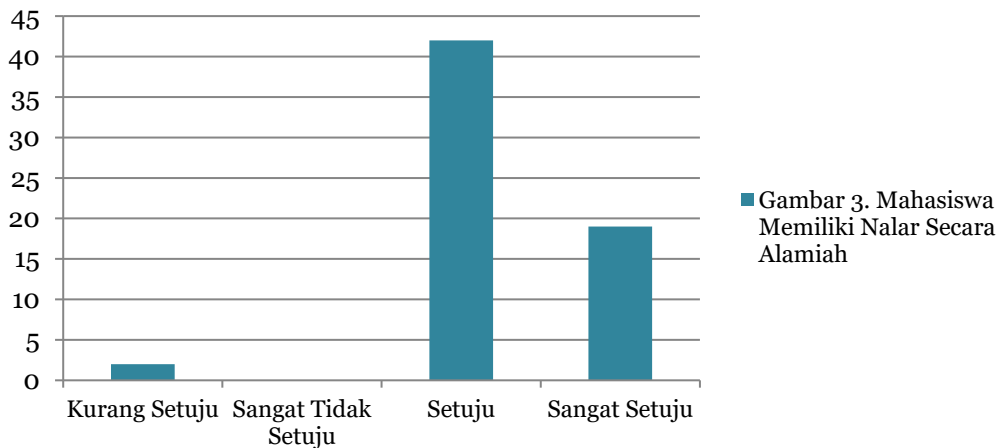
Dosen harus dapat melengkapi semua perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan sebagai salah satu cara meningkatkan profesionalisme dan kemampuan mengajar dosen. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap dosen. Tujuan dirancangnya RPS adalah untuk mengetahui hal apa yang harus dilakukan atau diperlukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembuatan RPS harus selalu dilakukan oleh dosen dan sebagai penyesuaian kondisi karakter mahasiswa.

RPS yang telah dirancang juga harus tetap dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Dengan dirancangnya RPS diharapkan dapat memudahkan kelulusan mahasiswa secara optimal. Dosen harus mempunyai kecakapan dalam perancangan RPS dan kegiatan belajar mengajar harus berpedoman pada RPS yang telah

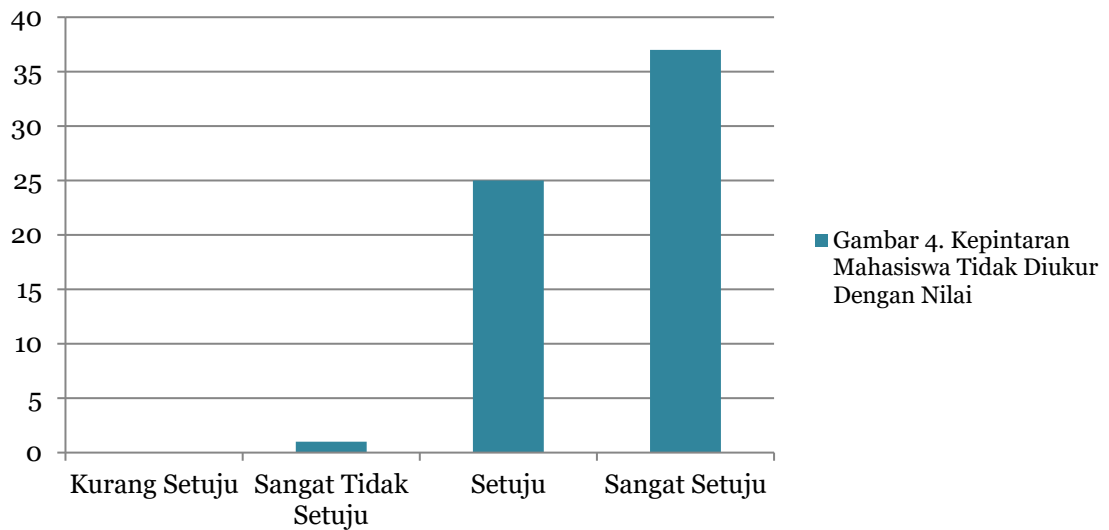
dibuat.(Julianto, Samin, and Faizin 2022)



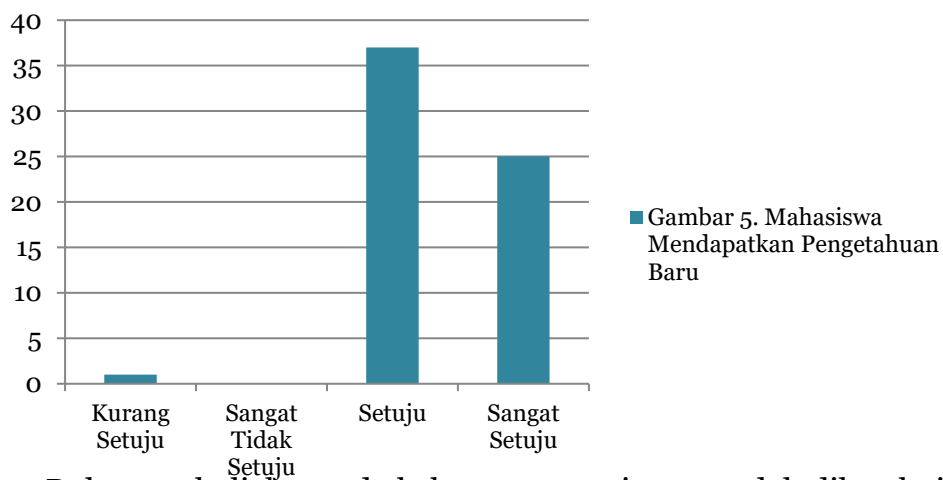
Dalam perkuliahan, Setiap mahasiswa dianjurkan untuk merancang sebuah target penguasaan materi dalam perkuliahan yang berguna sebagai salah satu bentuk ranah tujuannya dalam proses pembelajaran.



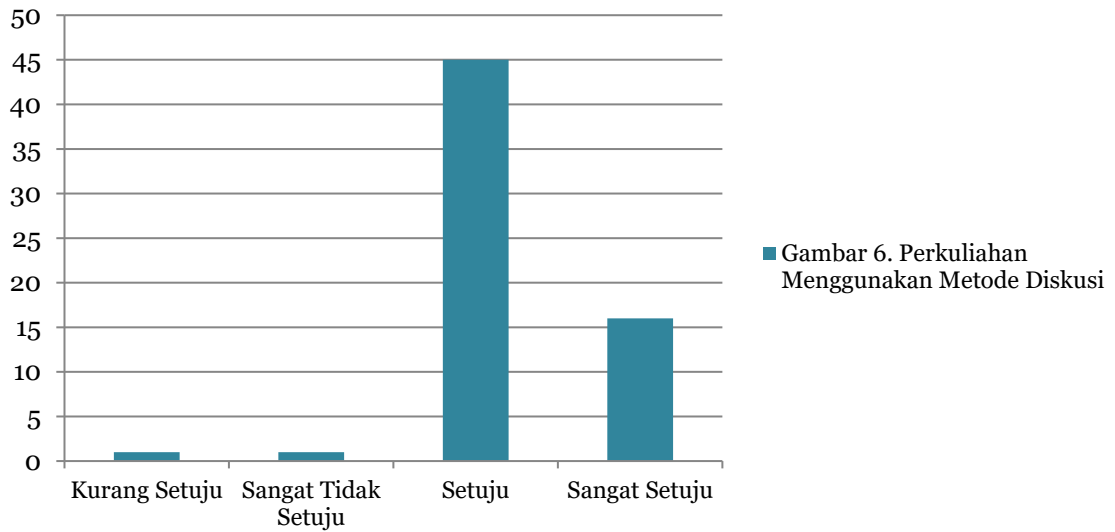
Mahasiswa dianjurkan memiliki nalar untuk belajar secara alamiah. Mahasiswa dituntut untuk dapat mencapai target yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Target yang harus dicapai cukup banyak sedangkan tenggang waktu kegiatan belajar mengajar hanya sedikit. Sehingga menyebabkan beberapa materi yang telah disampaikan belum terpahami sepenuhnya. Oleh karena itu, mahasiswa dianjurkan untuk belajar secara alamiah atau belajar secara mandiri guna untuk menguasai materi yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di perkuliahan.



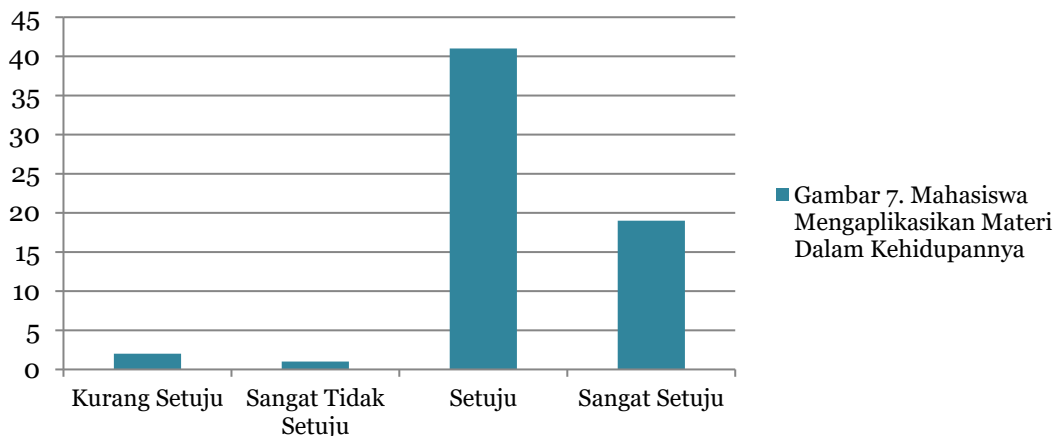
Di dalam perkuliahan, kepintaran seseorang tidak dapat diukur dengan nilai yang didapatkan karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda yang menyebabkan cara berpikir dan tolak ukur kepintaran mereka juga berbeda. Nilai bukanlah ukuran kecerdasan manusia, karena tidak ada seorangpun yang memiliki kemampuan unik yang tidak dapat digeneralisasikan. Prestasi tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh beberapa faktor seperti suasana, motivasi, dan kesabaran. (Respati 2011) Oleh karena itu, nilai mahasiswa yang diambil tidak hanya berdasarkan nilai ujian, karena nilai ujian tidak dapat menjadi patokan kepintaran seseorang.



Dalam perkuliahan, ada beberapa materi yang sudah diketahui dan dipahami mahasiswa, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa materi baru yang belum mahasiswa ketahui sehingga beberapa materi tersebut dapat dijadikan pengetahuan baru.

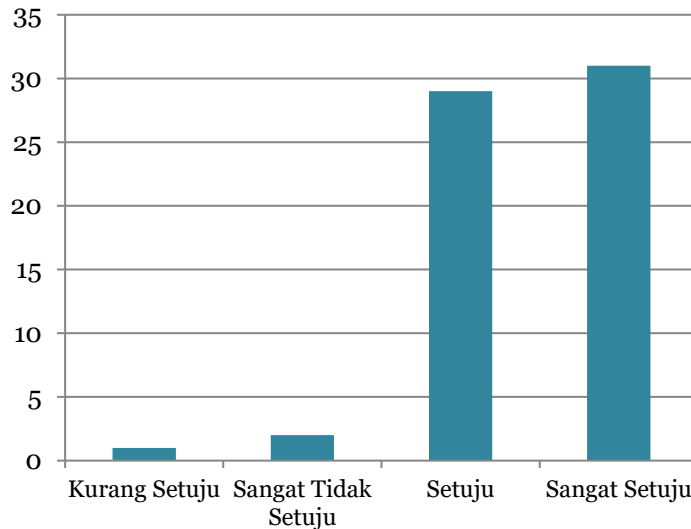


Beberapa mata kuliah menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi adalah suatu kegiatan dimana beberapa orang berkumpul untuk membahas suatu topik dengan cara mengemukakan pendapat masing – masing atau untuk mendapatkan solusi dari suatu masalah yang didiskusikan. Metode diskusi merupakan suatu metode kerja tim yang didasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan, ide dan perasaan sejumlah anggota yang memiliki pengaruh lebih besar daripada individu. Metode diskusi dapat pula diartikan suatu media pembelajaran yang efektif dimana dosen dan mahasiswa mencari pemecahan dari suatu permasalahan.(Moma 2017; Aini et al. 2019) Di dalam diskusi mahasiswa mengutarakan pendapatnya tentang materi yang dibahas. Saat menyampaikan pendapat, mahasiswa dianjurkan untuk memakai bahasa yang sopan dan memilih kata yang tidak menyakiti berbagai pihak.



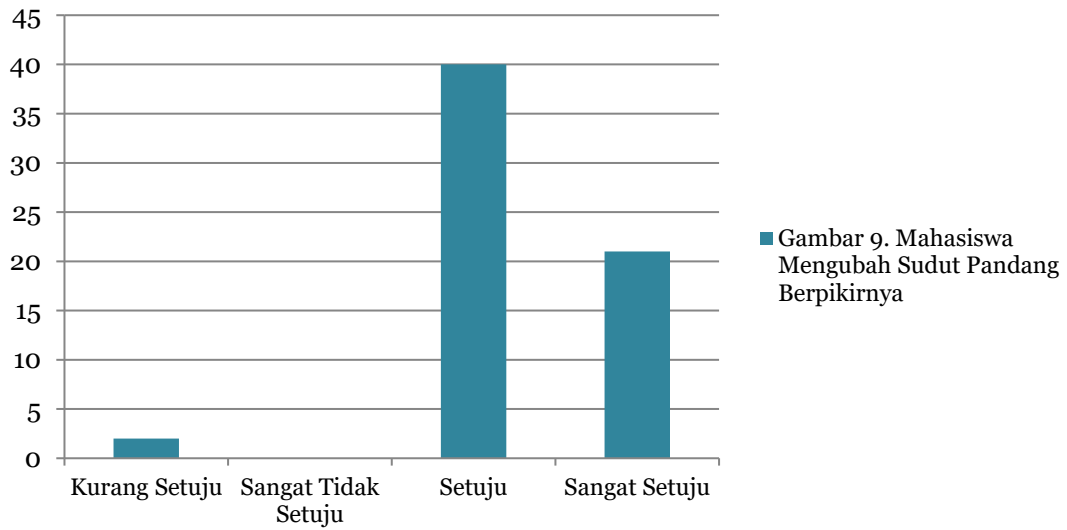
Di dalam diskusi mahasiswa harus dapat menerima pendapat orang lain, tidak boleh mementingkan pendapatnya sendiri. Pada saat diskusi berlangsung, mahasiswa dianjurkan untuk memperhatikan materi yang disampaikan untuk kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk selanjutnya di aplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah

memahami materi, mahasiswa memikirkan ide kreasi baru untuk materi tersebut agar lebih mudah dipelajari dan dipahami. Dalam indikator pembelajaran perkuliahan, dosen akan mengarahkan mahasiswa terhadap pengembangan berpikir tinggi meliputi, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi.

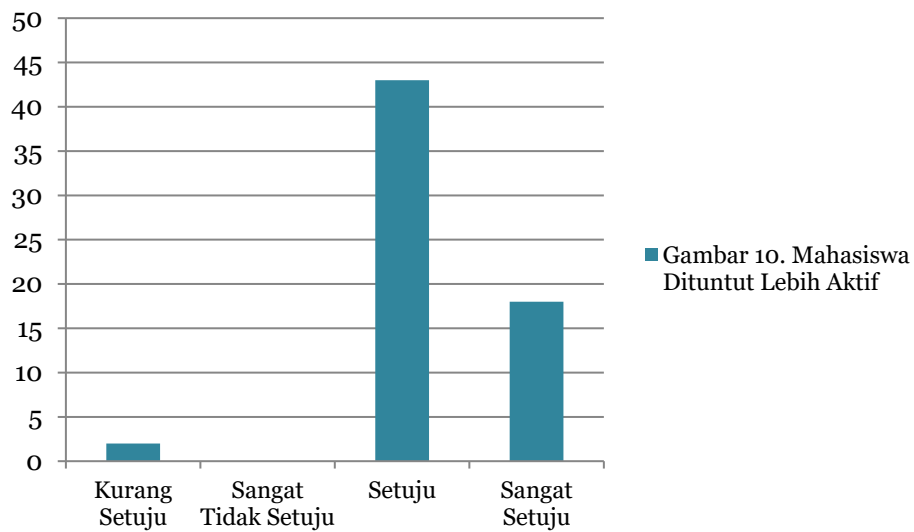


■ Gambar 8. Mahasiswa Menumbuhkan Kepercayaan dirinya

Mahasiswa harus mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Faktor yang mendorong rasa percaya diri antara lain, kondisi keluarga yang lengkap, kondisi ekonomi, keadaan lingkungan sekitar, dan model pendidikan keluarga. Beberapa faktor kepercayaan diri diantaranya adalah orang tua, masyarakat, kawan sebaya, dan konsep diri sendiri. Kepercayaan diri dapat dibangun saat seseorang memahami pertumbuhan konsep diri yang didapatkan dari pengalaman hidup. Konsep diri juga dapat mempengaruhi seseorang atas kepercayaan dirinya, konsep diri yang negatif dapat menimbulkan kepercayaan diri yang rendah, begitupun sebaliknya, konsep diri yang positif dapat menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi.(Budi and Tina 2016) Dalam dunia perkuliahan, kepercayaan diri sangat dibutuhkan. Kepercayaan diri mahasiswa ini salah satunya digunakan untuk berpendapat saat sesi diskusi berlangsung atau bertanya ketika ada materi yang belum dipahami.



Dengan bertambahnya ilmu yang telah diperoleh saat perkuliahan berlangsung, mahasiswa lebih sering mengubah-ubah sudut pandang berpikirnya. Mahasiswa dapat lebih berpikir dewasa sehingga mahasiswa semakin sering mengubah-ubah persepsi terhadap dirinya, sehingga proses belajar bisa mengubah persepsi seseorang akan dirinya. Perubahan persepsi seperti ini harus tetap dikontrol agar tidak salah arahan dan pemahaman terhadap dirinya sendiri.

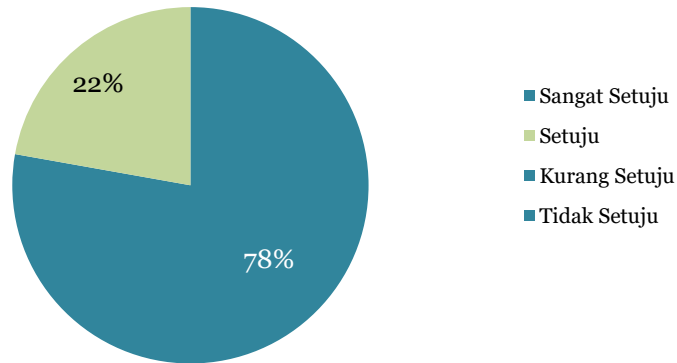


Dalam penyampaian materi diharapkan ada reaksi atau respon yang menuntut mahasiswa lebih aktif agar sesi perkuliahan bisa berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan belajar mengajar di dunia perkuliahan ini mementingkan pembentukan reaksi atau respon. Mahasiswa dituntut berperan aktif sehingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi. Kemampuan berpikir kritis, kerja sama dan kemandirian, karena dosen hanya berperan sebagai fasilitator dan mitra belajar. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam dunia perkuliahan adalah tentang menghasilkan reaksi atau respon.

Mahasiswa perlu berperan aktif dalam memaksimalkan potensi untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi. Dosen hanya berperan sebagai pembimbing terhadap mahasiswa untuk berpikir kritis dan mandiri. (Kumalasari 2020)

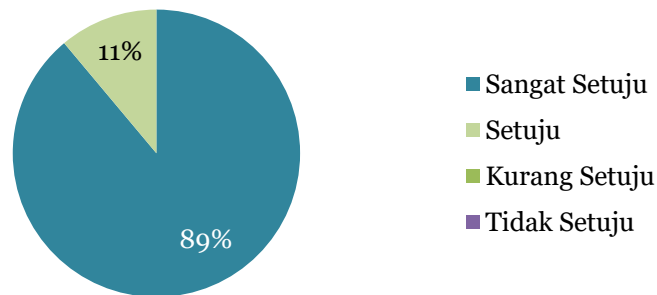
B. Adapun respon dosen terhadap penelitian ini, diantaranya:

Gambar 1. Dosen Merancang RPS di Awal Perkuliahan



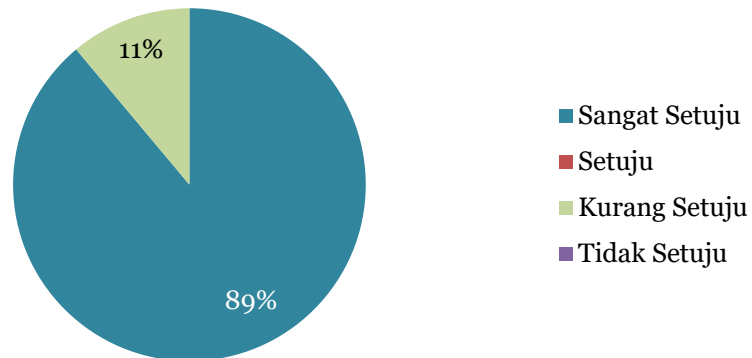
Setiap awal semester, saat memulai kegiatan belajar mengajar dosen akan merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang akan disampaikan kepada mahasiswanya. Rencana Pembelajaran Semester ini sebagai dasar alur pembelajaran. Rencana Pembelajaran Semester ini digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dalam satu semester kedepan.

Gambar 2. Dosen Memberikan Arahan Kepada Mahasiswa



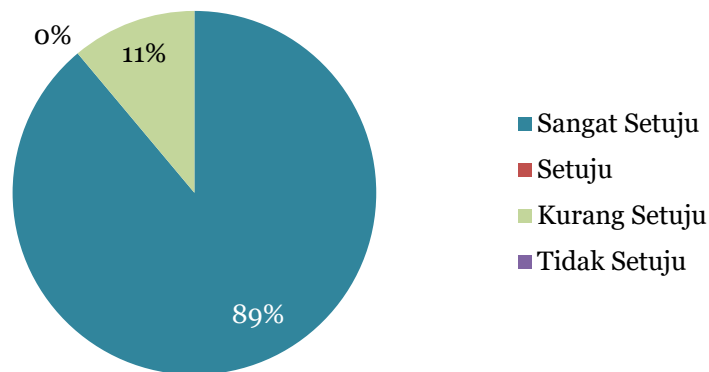
Dalam perkuliahan, mahasiswa dianjurkan untuk mencapai target yang telah dirancang dalam Rencana Pembelajaran Semester. Dosen akan memberikan pengarahan mata kuliah pada awal semester yang bertujuan agar mahasiswa tidak salah arah dalam memahami materi yang akan disampaikan saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.

Gambar 3. Dosen Memberikan Target Kepada Mahasiswa



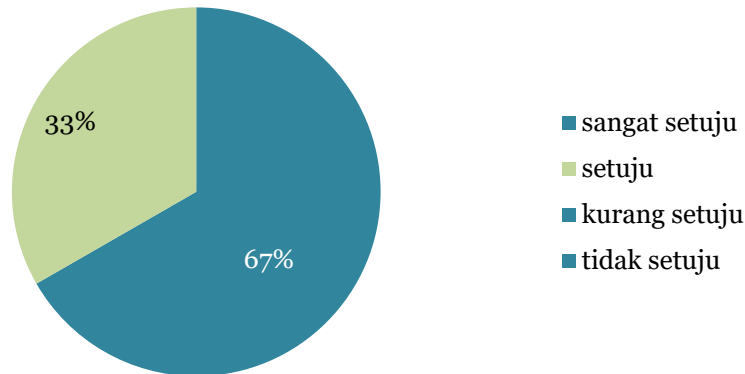
Dosen dalam perkuliahan memberikan target pada setiap mata kuliah yang diampunya yang berfungsi sebagai salah satu cara agar mahasiswa lebih giat dalam proses belajarnya. Dengan adanya target membuat acuan pemikiran mahasiswa minimal harus mencapai target tersebut. Dosen akan memberikan pengarahan mata kuliah pada awal semester yang bertujuan agar mahasiswa tidak salah arah dalam memahami materi yang akan disampaikan saat kegiatan belajar mengajar di kelas dilangsungkan.

Gambar 4. Dosen Menyusun Bahan Ajar Secara Lengkap



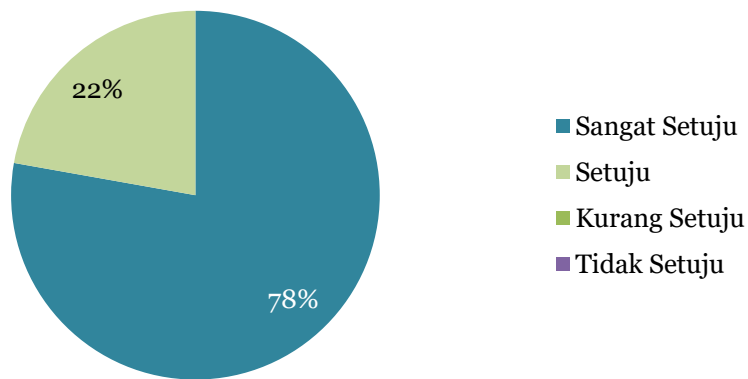
Dalam perkuliahan, dosen menyusun materi atau bahan ajar secara lengkap mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks agar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung semua referensi yang diperlukan sudah tersedia. Banyaknya referensi yang tersedia juga dapat sebagai penunjang utama kegiatan belajar mengajar. Banyaknya referensi ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa. Referensi yang telah disediakan ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan lancar tidak ada kendala.

Gambar 5. Dosen Memberikan Intruksi Kepada Mahasiswa



Dalam dunia perkuliahan, saat kegiatan belajar mengajar dosen akan lebih banyak memberikan contoh dan pengarahan terhadap materi yang disampaikan. Dosen akan memberikan contoh berupa instruksi yang sesuai dengan realita yang ada. Tujuan dosen hanya memberikan contoh dan pengarahan agar mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. contohnya dengan memberikan tanggapan, pendapat ataupun pertanyaan.

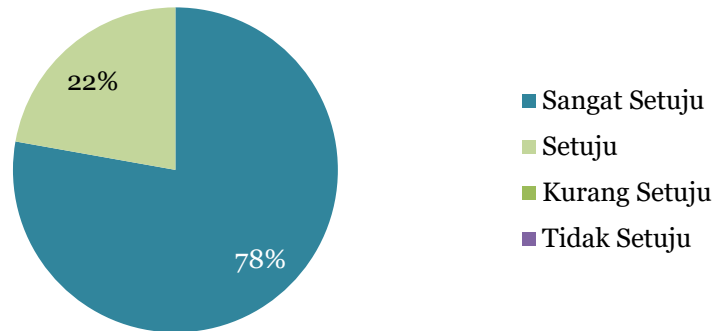
Gambar 6. Dosen Memilih Metode Diskusi Dalam Perkuliahan



Dalam perkuliahan beberapa dosen memilih metode diskusi untuk mata kuliah yang diampunya. Metode pengajaran beberapa dosen ini hanya berbeda dalam sesi diskusi berlangsung, ada yang menggunakan ppt sebagai media utamanya, ada yang menggunakan makalah sebagai media utamanya, dan lain sebagainya. Saat sesi diskusi berlangsung dosen akan memperbaiki kesalahan pada materi yang disampaikan oleh pemateri diskusi agar pendengar tidak salah paham dalam memahami materi yang telah disampaikan. Pemateri diskusi dalam dunia perkuliahan ialah mahasiswa sehingga tidak menutup kemungkinan terdapatnya kesalahan saat menjelaskan materi. Saat sesi diskusi telah selesai, Beberapa dosen memberikan materi tambahan kepada mahasiswanya sebagai pelengkap

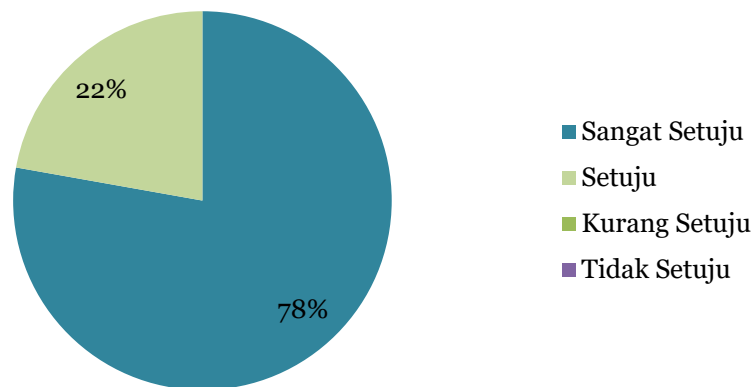
materi yang telah disampaikan oleh pemateri diskusi. Materi tambahan yang diberikan oleh dosen tetap searah dengan materi yang telah didiskusikan.

Gambar 7. Dosen Memberikan Latihan Soal Kepada Mahasiswa



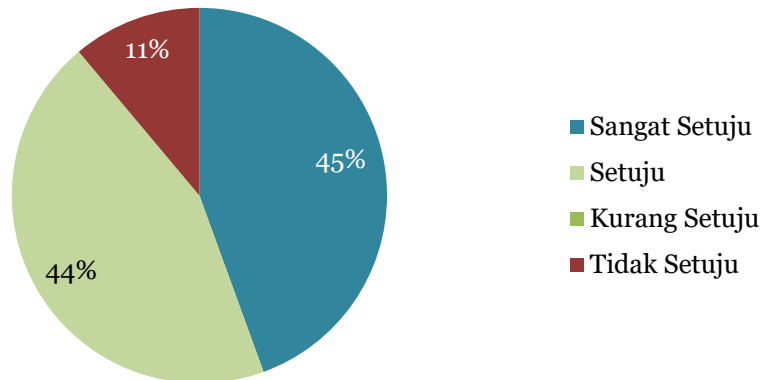
Setelah materi disampaikan, dosen biasanya akan memberikan latihan-latihan soal kepada mahasiswa sebagai tolak ukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan. Jika nilai mahasiswa masih banyak yang dibawah rata-rata maka dosen akan mencoba menjelaskan kembali materi yang belum dipahami mahasiswanya.

Gambar 8. Dosen Menerapkan Kedisiplinan Kepada Mahasiswa



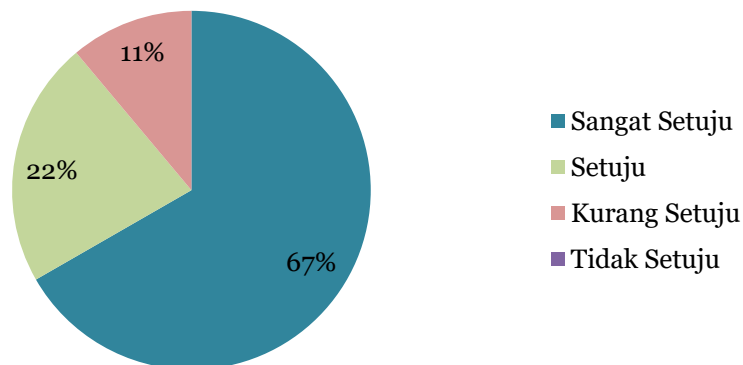
Dosen menerapkan metode disiplin waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan waktu ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar semua perencanaan yang telah direncanakan di awal semester dapat terlaksana dengan maksimal. Disiplin waktu juga dapat memberikan ruang waktu yang lebih yang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan proses belajarnya.

Gambar 9. Dosen Memberikan Materi Tambahan Kepada Mahasiswa



Saat sesi diskusi telah selesai, beberapa dosen akan memberikan materi tambahan kepada mahasiswanya sebagai pelengkap materi yang telah disampaikan oleh pemateri diskusi. Materi tambahan yang diberikan oleh dosen tetap searah dengan materi yang telah didiskusikan.

Gambar 10. Dosen Membuat Suasana Kelas Yang Kondusif



Sebagai dosen salah satu tugasnya adalah membuat suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan agar mahasiswa nyaman berada di kelas. Kenyamanan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dapat memudahkan pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Hubungan antara dosen dan mahasiswa sangat erat kaitannya. Dosen dan mahasiswa harus dapat saling memahami satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirancang di awal semester. Di awal semester mahasiswa dan dosen harus memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disetujui bersama. Setiap dosen memiliki cara menyampaikan materi yang berbeda-beda sehingga

menimbulkan beberapa metode pengajaran yang berbeda-beda juga. Dalam dunia pendidikan, fasilitas yang telah disediakan juga sebagai salah satu tambahan pendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang lengkap dapat memudahkan mahasiswa memahami materi dalam proses belajarnya. Tolak ukur pemahaman mahasiswa terhadap materi dapat dibuktikan dengan latihan soal-soal. Materi yang telah dipahami mahasiswa kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk selanjutnya di aplikasikan dan di kembangkan dengan ide kreasi baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Aini, Qurotul, Untung Rahardja, Ruli Supriyati, and Alfiah Khoirunisa. 2019. "Pengaruh Mailing Groups Sebagai Media Diskusi Dalam Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Media Informatika Budidarma* 3 (1): 24. <https://doi.org/10.30865/mib.v3i1.1039>.
- Budi, Andayani, and Afiatin Tina. 2016. "Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja." *Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja*.
- Fakhriyah, F. 2014. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3 (1): 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>.
- Husni, Desma. 2023. *Menyoal Psikologi Manusia*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Istianah, Anif, Sukron Mazid, Sholihun Hakim, and Ririn Puji Susanti. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus." *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan* 19 (1): 59–68.
- Julianto, Pebi, Samin Samin, and Faizin Faizin. 2022. "Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (Rps) Pada Program Studi Manajemen Iain Kerinci." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19 (02): 274–80. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.4962>.
- Krismawati, Yeni. 2018. "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini." *KURIOS* 2 (1 SE-Articles): 46–56. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.20>.
- Kumalasari, Intan. 2020. "ANALISIS PERSEPSI DAN EKSPEKTASI MAHASISWA TERHADAP PERAN DAN FUNGSI DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* 5 (2): 192–97.
- Lybertha, Dewina Pratitis, and Dinie Ratri Desiningrum. 2016. "KEMATANGAN EMOSI DAN PERSEPSI TERHADAP PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL: Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro." *Jurnal EMPATI; Jurnal Empati: Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016 (Januari 2016)* DO - 10.14710/Empati.2016.15094, January. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15094>.

- Maidiana, Maidiana. 2021. "Penelitian Survey." *ALACRITY: Journal of Education* 1 (2): 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>.
- Moma, La. 2017. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36 (1): 130–39. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>.
- Mulyaningsih, Nurul, Masduki Asbari, and Riska Sri Rahmawati. 2023. "Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Mahasiswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3 (1 SE-Articles): 58–61. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.887>.
- Nurhartanto, Adhi, and Tyas Desita Wengrum. 2021. "Edukasi Pemilihan Jurusan Kuliah Melalui Metode Pemetaan Bakat." *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 33–39.
- Respati, Winanti Siwi. 2011. "Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Persepsi Penerapan Disiplin Orangtua Pada Mahasiswa Uieu." *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 9 (01).
- Solissa, Everhard Markiano, Auliya Aenul Hayati, Trisna Rukhmana, and Suhari Muharam. 2024. "Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0." *Journal of Education* 06 (02): 11327–33.
- Wijaya, Rafi Bagus Adi, and Azis Muslim. 2021. "Konsep Diri Pada Masa Dewasa Awal Yang Mengalami Maladaptive Daydreaming." *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb* 12 (2): 179–93.
- Xanda, Adhesty Novita, Wiwid Suryono, Abubakar Abubakar, Irmawati Irmawati, Antonius Rino Vanchapo, and Yayuk Chayatun Machsunah. 2023. "ANALISIS PERAN DOSEN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6 (4 SE-Articles): 1223–28. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20750>.